

**AMFITEATER FLAVIAN (FLAVIAN AMPHITHEATRE) SATU DARI ENAM
PULUH SEMBILAN KEAJAIBAN DUNIA PERTENGAHAN**

Ebenezer Nainggolan¹, Rona Sumantri Lumbantungkup² Benny Simanjuntak³

¹Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:
ebenzernainggolan@gmail.com

²Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:
sumantrirona86@gmail.com

³Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:
bennysimanjuntak1969@gmail.com

Abstract

The Colosseum stands today as a symbol of the power, genius, and brutality of the Roman Empire. The Colosseum is commonly known as the Flavian Amphitheatre, named after the dynasty of emperors who oversaw its construction. Vespasian, who reigned from 69–79 CE, began construction of the Colosseum. Titus, his eldest son, dedicated the Colosseum and presided over the opening ceremonies in 80 CE. Vespasian's youngest son, Domitian, completed the monument in 81 CE. Funding for the Colosseum came from Jewish war booty taken by the Flavians in Palestine.

Damage from earthquakes and fires caused the Colosseum to be repaired until the 6th century CE. However, after the 6th century CE, the Colosseum fell into disrepair, fell into disrepair, and was used as a quarry for hundreds of years. Some of the outer arcades and much of the interior of the Colosseum remain intact today.

Keywords: Colosseum, history, tourism

Abstrak

Koliseum berdiri saat ini sebagai simbol kekuatan, kejeniusan, dan kebrutalan Kekaisaran Romawi. Koloseum umumnya dikenal sebagai Amfiteater Flavianus, dinamai menurut dinasti kaisar yang mengawasi pembangunannya. Vespasianus, yang memerintah dari tahun 69–79 M, memulai pembangunan Koloseum. Titus, putra sulungnya, mendedikasikan Koloseum dan memimpin upacara pembukaan pada tahun 80 M. Putra bungsu Vespasianus, Domitianus, menyelesaikan monumen tersebut pada tahun 81 M. Pendanaan untuk Koloseum berasal dari rampasan perang Yahudi yang diambil oleh Flavianus di Palestina. Kerusakan akibat gempa bumi dan kebakaran menyebabkan Koloseum diperbaiki hingga abad ke-6 M. Namun, setelah abad ke-6 M, Koloseum rusak parah, tidak terawat, dan digunakan sebagai tambang selama ratusan tahun. Beberapa arkade luar dan sebagian besar bagian dalam Koloseum masih utuh hingga kini.

Kata Kunci : Colosseum, sejarah, pariwisata

PENDAHULUAN

Keajaiban dunia (*Wonders of the World*) sering disematkan untuk menamai tempat-tempat ataupun sebuah bangunan yang memiliki nilai sejarah, keunikan, maupun keindahan yang luar biasa, sehingga dianggap sebagai tanda keajaiban alam atau juga ciptaan manusia. Istilah-istilah ini sering kali merujuk pada daftar keajaiban yang dipilih melalui voting atau penentuan oleh berbagai organisasi. Secara umum, keajaiban dunia adalah tempat-tempat yang menarik perhatian dunia dan menjadi simbol keajaiban alam atau keahlian manusia dalam membangun struktur yang luar biasa.

Salah satu keajaiban dunia ciptaan manusia adalah Colosseum atau dengan nama aslinya Amfiater Vlavian yang terletak di kota Roma negara Italia di Benua Eropa bagian Selatan. Tempat pertunjukan yang besar berbentuk *elips* yang disebut *anfiteater* atau dengan nama aslinya *Amphitheatrum Flavium*. Situs ini didirikan oleh wali kota Vespasianus pada masa Domitianus dan diselesaikan oleh anaknya Titus dan menjadi salah satu karya terbesar dari arsitektur kekaisaran Romawi yang pernah dibangun. Bangunan Kolosseum ini dirancang untuk menampung sekitar 50.000 orang penonton.

Colosseum didirikan berdekatan dengan sebuah istana megah yang sebelumnya dibangun Nero, yang bernama Domus Aurea yang dibangun sesudah kebakaran besar di Roma pada tahun 64 M. Dio Cassius yang merupakan seorang ahli sejarah mengatakan bahwa ada sekitar 9.000 hewan buas yang telah terbunuh sebagai perayaan peresmian dan pembukaan Colosseum tersebut. Lantai dari arena Colosseum tertutupi oleh pasir untuk mencegah agar darah-darah tidak mengalir kemana-mana.

Colosseum berukuran cukup besar. Dengan tinggi 48 m, panjang 188 m, lebar 156 m dan luas seluruh bangunan sekitar 2,5 ha yang membuat Colosseum terlihat begitu besar dan luas. Arenanya terbuat dari kayu berukuran 86 m x 54 m. Colosseum merupakan hasil karya yang sangat menakjubkan dan dianggap sebagai stadium yang spektakuler dikarenakan oleh bentuk dan struktur dari Kolosseum itu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana sesuai dengan harapan dari seorang peneliti. Tentunya sebuah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian menentukan hasil dari penelitian tersebut. Penelitian ini

dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus analisis dokumen: menganalisis dokumen, catatan ataupun data lain yang relevan dengan kasus.

Menurut Denzim dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta masalah kemanusiaan.

Penelitian kualitatif juga menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang digabungkan yang bukan berasal dari kuisioner dan angket melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung atau melalui dokumen resmi yang terkait. Penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Colosseum merupakan amfiteater besar yang dibangun di Roma pada masa pemerintahan kaisar dari dinasti Flavian. Proses pembangunannya dimulai sekitar tahun 70 hingga 72 Masehi, ketika Vespasianus berkuasa. Lokasinya berada tepat di sebelah timur Bukit Palatine, di atas lahan bekas Rumah Emas milik Nero. Danau buatan yang dulunya menjadi pusat istana tersebut dikeringkan, lalu Colosseum didirikan di sana, sebuah langkah yang memiliki makna simbolis dan praktis. Vespasianus, yang berasal dari latar belakang sederhana sebelum naik takhta, memilih untuk menggantikan danau pribadi milik kaisar yang kejam itu dengan amfiteater umum yang mampu menampung puluhan ribu warga Roma.

Colosseum mulai dibangun antara tahun 72 hingga 80 Masehi pada masa Kaisar Vespasianus, terletak di pusat kota Roma Kuno. Bangunan megah ini terbuat dari batu dan beton, didirikan dengan tenaga kerja puluhan ribu budak. Colosseum merupakan amfiteater terbesar di dunia, berbentuk oval dengan panjang 189 meter, lebar 156 meter, dan tinggi 50 meter—setara gedung 12 lantai. Arena kuno ini bahkan cukup luas untuk memuat lapangan sepak bola modern.

Struktur luar biasa ini memiliki 80 pintu masuk dan mampu menampung sekitar 50.000 penonton yang datang untuk menyaksikan berbagai pertunjukan dan pertandingan olahraga, termasuk duel gladiator, perburuan binatang buas, hingga pertarungan laut. Tidak ada biaya masuk untuk menghadiri acara besar di Colosseum, yang sering diadakan dan dibiayai oleh kaisar. Bahkan, kadang-kadang makanan gratis juga dibagikan. Cara ini digunakan kaisar untuk memperoleh simpati dan dukungan rakyat. Pertunjukan di Colosseum

sangat kejam—dalam beberapa pertandingan, hingga 10.000 hewan bisa dibunuh hanya dalam satu hari.

Pertandingan perdana diadakan pada tahun 80 M di bawah Kaisar Titus, putra Vespasianus, dan berlangsung selama 100 hari berturut-turut. Pertunjukan semacam ini terus berlangsung selama berabad-abad—pertarungan gladiator hingga abad ke-5 dan perburuan hewan hingga abad ke-6. Untuk melindungi penonton dari panas matahari Roma Kuno, tersedia velarium, yaitu tenda yang bisa ditarik di atas tribun untuk memberikan naungan. Di bawah Colosseum terdapat berbagai ruangan dan lorong bawah tanah, tempat para hewan dan gladiator dikurung sebelum bertarung di arena. Arena juga dilengkapi 36 pintu jebakan untuk menciptakan efek khusus. Meski dua pertiga bagian Colosseum telah rusak akibat vandalisme, gempa bumi, dan kebakaran, kini bangunan ini menjadi salah satu destinasi wisata terkenal yang menarik ribuan pengunjung setiap tahunnya.

Pada abad pertengahan, Colosseum digunakan sebagai gereja, kemudian sebagai benteng oleh dua keluarga Romawi terkemuka, Frangipane dan Annibaldi. Colosseum rusak akibat petir dan gempa bumi dan yang lebih parah lagi, akibat vandalisme dan polusi. Semua kursi marmer dan bahan-bahan dekoratif lenyap, karena situs tersebut diperlakukan seperti tambang selama lebih dari 1.000 tahun. Pelestarian Colosseum dimulai dengan sungguh-sungguh pada abad ke-19, dengan upaya penting yang dipimpin oleh Paus Pius VIII dan proyek restorasi dilakukan pada tahun 1990-an. Colosseum telah lama menjadi salah satu objek wisata utama Roma, yang dikunjungi hampir tujuh juta pengunjung setiap tahunnya. Pameran yang berubah-ubah yang berkaitan dengan budaya Roma kuno diselenggarakan secara berkala.

Sejarahnya merupakan perjalanan yang menarik yang mencakup lebih dari dua milenium. Berikut ini adalah ikhtisar garis waktu sejarahnya: Pembangunan (70-80 M): Kaisar Vespasian dari dinasti Flavianus memulai pembangunan Colosseum pada tahun 70 M, tak lama setelah berakhirnya tahun-tahun penuh gejolak dari Empat Kaisar. Vespasianus ingin membangun amfiteater sebagai hadiah kepada rakyat Romawi untuk mendapatkan popularitas dan membangun legitimasi barunya sebagai penguasa. Situs tersebut merupakan tempat istana megah milik Nero, Domus Aurea, dulu berdiri.

Konsekrasi (80 M): Secara resmi selesai dan diresmikan pada tahun 80 M oleh Kaisar Titus, putra dan penerus Vespasianus. Pertandingan pembukaan berlangsung selama seratus hari dan sangat spektakuler, termasuk kontes gladiator, perburuan hewan dan pertempuran

laut. Amfiteater Flavius awalnya dikenal sebagai Amfiteater Flavius, diambil dari nama dinasti Flavius. Nama "Colosseum" diyakini berasal dari patung raksasa Kaisar Nero, Colossus of Nero, yang pernah berdiri di dekatnya. Penggunaan berkelanjutan (abad ke-1 hingga ke-6): Digunakan untuk berbagai tontonan umum selama berabad-abad dan menjadi simbol kebesaran Kekaisaran Romawi. Tempat ini menjadi tuan rumah kontes gladiator, perburuan hewan, eksekusi publik dan acara "menyenangkan" lainnya.

Kemunduran dan perubahan (abad ke-5-6): Seiring dengan kemunduran Kekaisaran Romawi dan kejatuhan terakhir Kekaisaran Romawi Barat pada tahun 476 M, frekuensi pertunjukan besar yang diadakan di Colosseum berangsur-angsur menurun. Pemeliharaan pun menurun dan gempa bumi telah menyebabkan kerusakan. Pada Abad Pertengahan, beberapa bagian Colosseum digunakan sebagai benteng, bengkel dan bahkan sebagai sumber bahan bangunan.

Simbolisme Kristen (abad ke- 1-3: pada abad pertengahan, simbol ini memperoleh makna baru sebagai simbol kemartiran Kristen. Kaitannya dengan kemartiran Kristen mengarah pada pengudusan dan beberapa ruangan di tingkat bawah digunakan sebagai tempat suci dan tempat ibadah. Renaisans dan Restorasi (abad ke-15 hingga ke-19): Koloseum kembali mendapat perhatian selama Renaisans ketika para seniman dan intelektual merayakan warisan Romawi klasik. Minat terhadap pelestariannya tumbuh dan berbagai upaya restorasi dilakukan pada abad-abad berikutnya. Paus Benediktus menahbiskan Koloseum sebagai tempat ibadah umat Kristen pada tahun 1749.

Zaman Modern (abad ke-20 hingga sekarang): Bangunan ini terus menjadi simbol ikonik Roma kuno dan telah menjadi salah satu situs bersejarah yang paling banyak dikunjungi di dunia. Banyak proyek konservasi dan restorasi telah dilakukan untuk melindungi bangunan ini dan memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi sejarahnya yang menarik.

KESIMPULAN

Stadion-stadion masa kini sangat mirip dengan arsitektur dan fungsi Colosseum. Colosseum dinamai menurut kaisar-kaisar Flavian yang memimpin pembangunannya, sama seperti stadion-stadion masa kini yang dinamai menurut perusahaan-perusahaan besar atau tokoh-tokoh bisnis. Penonton dipisahkan berdasarkan kelas sosial, mirip dengan bagaimana

ada tempat duduk mewah dan kursi-kursi di pinggir lapangan untuk kelas atas masa kini dan "kursi-kursi yang sangat mahal" untuk kelas bawah.

Colosseum melambangkan kekuatan, kecemerlangan dan kebrutalan Kekaisaran Romawi. Ukuran Colosseum yang sangat besar, desain arsitekturnya dan fungsinya masih merupakan keajaiban yang dapat dilihat hingga saat ini. Namun, apa yang terjadi di atas panggung dengan pembunuh-an sistematis terhadap ratusan ribu hewan dan manusia mengingatkan kita akan kekerasan dan kekejaman yang menjadi inti sejarah Colosseum dan Kekaisaran Romawi.

Misteri dan keajaiban Colosseum telah menjadikannya pusat kota Roma dan tonggak pencapaian manusia. Seperti yang dikatakan oleh peramal Bede yang terhormat, "Ketika Colosseum berdiri kokoh, Roma pun akan kokoh; ketika Colosseum runtuh, Roma pun akan runtuh; ketika Colosseum runtuh, Roma dan dunia akan runtuh." Waktu Pembangunan: Pembangunan Colosseum sangat cepat menurut standar zaman dahulu. Butuh waktu sekitar 8-10 tahun dan sebagian besar pekerjaan diselesaikan pada masa pemerintahan Kaisar Vespasianus.

Beberapa nama: meskipun dikenal sebagai Colosseum, awalnya tempat ini disebut Amfiteater Flavia berdasarkan nama dinasti Flavia. Tempat ini dikenal sebagai "*Amphitheatre Caesareum*" atau "*Amphitheatre Flavium*" pada abad pertengahan. Velarium: Ada tenda lipat yang disebut "*velarium*". Penutup kanvas besar ini melindungi penonton dari terik matahari dan hujan selama acara. Tenda kanvas yang dapat ditarik ini menutupi sekitar dua pertiga area tempat duduk, kemudian ditopang oleh 240 tiang kayu.

Nama Gerbang Unik: Pintu masuk dan keluarnya diberi nama unik, seperti "*Porta Triumphalis*" (Gerbang Kemenangan) dan "*Porta Libitina*" (Gerbang Kematian), yang digunakan untuk mengangkut jasad gladiator yang gugur.

Tanda-tanda batu bata: Bagian luarnya dulunya ditutupi dengan batu kapur *travertine* putih yang luas. Selama berabad-abad, lapisan ini telah disingkirkan dan beberapa batu bata yang terbuka digunakan untuk konstruksi lain, yang menyebabkan lubang-lubang dan tanda-tanda yang terlihat saat ini.

Bahan Bangunan: Beberapa bahan yang digunakan dalam pembangunan Koloseum dibawa dari berbagai wilayah Kekaisaran Romawi, termasuk *travertine* dari *Tivoli* dan marmer putih dari *Carrara*. Hollywood: Colosseum telah ditampilkan dalam banyak film,

menjadikannya salah satu bangunan bersejarah paling terkenal di dunia perfilman. Misalnya "*Gladiator*" (2000) dan "*Roman Holiday*" (1953).

Signifikansi modernnya: pada tahun 2007, Colosseum dimasukkan ke dalam tujuh keajaiban dunia baru dalam jajak pendapat global yang diselenggarakan oleh Yayasan *New7Wonders*. Bahan bangunan: Diperkirakan lebih dari 100.000 meter kubik batu *travertine* dan 300 ton klem besi digunakan dalam konstruksinya.

Berat lantai arena: Lantai arena yang terbuat dari kayu dan dilapisi pasir ditopang oleh balok-balok kayu yang besar. Seluruh struktur lantai arena diperkirakan mencapai 300 ton. Kontes gladiator: Lebih dari 400.000 orang diperkirakan tewas selama kontes gladiator dan tontonan lain yang diadakan di sini. Kebanyakan dari jumlah ini adalah Pengikut Jalan Lurus yang juga disebut Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

https://depts.washington.edu/hrome/Authors/jimkuo2/IlColosseo/pub_zbarticle_view_printable.html
<https://www.britannica.com/topic/Colosseum>
<https://www.natgeokids.com/uk/discover/history/romans/colosseum/>
<https://trekhunt.com/en/article/colosseum/>